

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

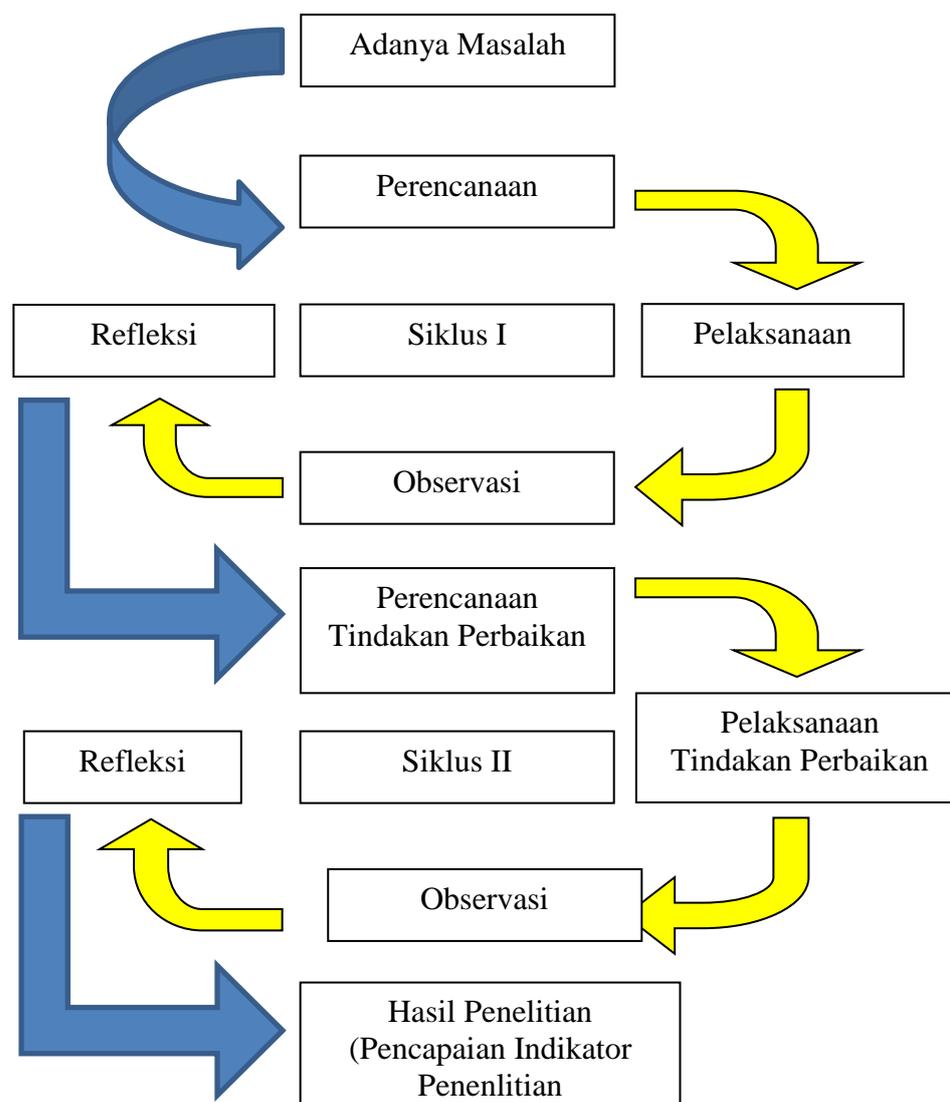
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.³⁶

Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena PTK menunjukkan pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan karena tetap ada proses perhitungan nilai rerata hasil belajar anak-anak di dalam PTK.

³⁶ Kunandar, "*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 44-45

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart (1998) yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin.



Bagan Model Siklus PTK menurut Kemmis dan MC Taggart

(dalam Suharsimi:2007)³⁷

³⁷ Arikunto, Suharsimi, "Metode Penelitian", Yogyakarta: Bima Aksara, 2006

Teknik dari penelitian ini yaitu peneliti berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini yang bertindak sebagai pelaku tindakan adalah peneliti dan guru. Peneliti merupakan pelaku tindakan bekerjasama dengan guru mengidentifikasi permasalahan, menyusun rencana tindakan, mengamati, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan serta terlibat dalam beberapa kegiatan pembelajaran

B. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di RA Ulumul Qur'an Al Madani kota Banjarbaru, yang terletak di Jalan Raya Guntung Manggis Rt. 18 Rw. III Kel. Guntung Manggis, Kec. Landasan Ulin Kota Banjarbaru. RA Ulumul Qur'an Al Madani ini dibawah yayasan Keluarga Madani. Adapun kepala sekolah RA UQ Al Madani adalah Hj. Husnul Khotimah, SP. Lokasi RA Ulumul Qur'an Al Madani sangat strategis, berada di pinggir jalan, di tengah-tengah pemukiman dan mudah dijangkau, dimana status perekonomian orangtua dari anak yang bersekolah dilembaga ini umumnya adalah kelompok masyarakat menengah keatas.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada anak usia 4-5 tahun yang berada di kelompok A dengan jumlah peserta didik 15 orang, yang terdiri dari 8 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Anak-anak kelompok A RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota

Banjarbaru pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Namun dalam kegiatan pembelajaran, anak-anak terlihat memiliki kekurangan dalam perkembangan bahasanya. Model pembelajaran yang diberikan masih kurang bervariasi dan jarang menggunakan media pembelajaran. Anak terlihat kurang antusias terhadap model pembelajaran sehingga berdampak pada perkembangan bahasa anak. Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi objek penelitian adalah perkembangan bahasa anak terkait bermain peran (*Role Playing*) menggunakan media *Stick Puppet* dengan dua aspek pengamatan, yaitu kemampuan mengekspresikan bahasa serta kemampuan berkomunikasi.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian meliputi data pokok dan data penunjang yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Data pokok

Data pokok merupakan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Data pokok yang dimaksud adalah:

1. Aktifitas guru dalam upaya meningkatkan perkembangan Bahasa anak kelompok A melalui Model *Role Playing* menggunakan media *Stick Puppet* di RA Ulumul Qur'an Al Madani kota Banjarbaru.
 2. Aktifitas anak kelompok A di RA Ulumul Qur'an Al Madani kota Banjarbaru dalam kegiatan Model *Role Playing* menggunakan media *Stick Puppet* meliputi minat, perhatian, dan keaktifan anak.
 3. Hasil perkembangan bahasa anak kelompok A RA Ulumul Qur'an Al Madani kota Banjarbaru yang meliputi kemampuan mengekspresikan bahasa serta kemampuan berkomunikasi.
- a. Data Penunjang

Data penunjang merupakan data yang mendukung terhadap data pokok. Data penunjang meliputi:

- 1) Data lokasi penelitian
- 2) Data karakteristik anak

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan sumber data yang dapat yang merupakan sumber informasi untuk membantu peneliti. Sumber data dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Responden, yaitu anak kelompok A RA Ulumul Qur'an Al Madani kota Banjarbaru
- b. Informan, yaitu kepala sekolah dan guru RA Ulumul Qur'an Al Madani kota Banjarbaru
- c. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian

E. Teknik Pengumpu

1. Cara Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke objek atau lapangan penelitian terhadap gejala sosial.³⁸ Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dan mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi sebelum, saat, dan setelah

³⁸ Purnama, Sigit, dkk, "*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*", (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2020, h. 99.

tindakan. Khususnya dalam perkembangan Bahasa anak melalui model *Role Playing* menggunakan media *Stick Puppet*. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan berlangsung agar dapat dilakukan tindak lanjut sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

b) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data peneliti ini berupa dokumen seluruh hasil kegiatan anak dalam bentuk foto dan rekaman video selama kegiatan pembelajaran dan hasil unjuk kerja anak sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

c) Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak mengekspresikan bahasa serta kemampuan berkomunikasi. Bentuk dari tes yang dilakukan peneliti adalah dengan meminta anak bermain peran dengan menggunakan media *Stick Puppet* yang tersedia, berkomunikasi dengan menggunakan media *Stick Puppet*, serta mengekspresikan kata-kata.

2. Pembuat Data

Data aktifitas anak dan kemampuan kognitif anak dibuat oleh peneliti, sedangkan data aktifitas guru dibuat oleh observer.

3. Instrumen yang digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a Lembar observasi aktifitas guru
- b Lembar observasi aktifitas anak
- c Lembar hasil kemampuan kognitif anak

TABEL II Pedoman Observasi

Unsur Observasi	Fokus Pengamatan
Aktifitas Guru	a. Persiapan pembelajaran b. Apersepsi c. Penjelasan materi d. Kemampuan komunikasi e. Pengelolaan model belajar <i>Role Playing</i> f. Kemampuan membimbing anak g. Kemampuan melakukan evaluasi h. Menentukan nilai individu i. Menyimpulkan materi pembelajaran j. Menutup pembelajaran
Aktifitas anak	a. Minat b. Perhatian c. Keaktifan

TABEL III Pedoman Kemampuan Bahasa

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
Kemampuan bermain peran dengan media <i>Stick Puppet</i>	a.Kemampuan mengekspresikan bahasa b.Kemampuan berkomunikasi

4. Urutan Pengumpulan data

Urutan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas anak dalam kegiatan Bermain peran (*Role Playing*) menggunakan media *Stick Puppet*, mencatat hasil pengamatan dan mengabadikan kegiatan dalam bentuk video. Pada saat bersamaan, observer juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A RA Ulumul Qur'an Banjarbaru menggunakan media *Stick Puppet* dalam kegiatan bermain peran (*Role Playing*).
- b. Peneliti menuliskan hasil observasi pada lembar observasi anak dan nilai hasil kerja anak pada lembar hasil kerja anak. Begitu pula dengan observer yang menuliskan hasil observasinya pada lembar observasi guru.
- c. Observer menghitung nilai hasil observasi aktifitas guru dan menyimpulkan kriteria yang dicapai, sedangkan peneliti menghitung skor hasil observasi aktifitas anak dan hasil kerja anak. Dalam hal ini

penentuan nilai hasil kerja anak tidak hanya ditentukan oleh hasil kerja semata namun juga mempertimbangkan proses yang menyertainya.

- d. Peneliti bersama-sama observer membuat kesimpulan terkait data tersebut.

F. Analisis Data

Setelah semua data dari hasil observasi, tes dan dokumentasi pada saat penelitian disajikan, langkah selanjutnya adalah membuat analisis data terhadap semua data tentang perkembangan kemampuan kognitif anak kelompok A di RA Ulumul Qur'an Al Madani Kota Banjarbaru.

Mengingat pendekatan PTK ini merupakan kombinasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif, maka analisis datanya menggunakan pendekatan keduanya.

1. Analisis data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan reduksi data (merangkum dan memilih data utama dan relevan dalam penelitian), kemudian display data (penyajian data dengan singkat, jelas, dan lengkap) dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.³⁹

³⁹Purnama, Sigit, dkk, "Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini, h. 113-114

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas guru dan murid dalam kegiatan Kegiatan bermain peran (*Role Playing*).

a. Aktifitas guru

Item yang diteliti : 10

Skor minimal : 10

Skor maksimal : $10 \times 4 = 40$

Kriteria : 4

Range : $40 - 10 = 30$

Interval : $\frac{40-10}{4} = 7,5$ dibuat menjadi 8

4

TABEL IV Kriteria Aktivitas guru

No.	Skor	Kriteria
1.	10-17	Kurang baik
2.	18-25	Cukup baik
3.	26-33	Baik
4.	34-41	Sangat baik

b. Aktivitas anak

Penentuan peningkatan aktivitas anak dapat diketahui dengan menganalisis lembar hasil observasi aktivitas anak. Data aktivitas anak diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut: Perhitungan aktivitas anak dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Aktivitas Anak} = \frac{\text{Jumlah Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100^5$$

TABEL V Kriteria Aktivitas Anak

No.	Skor	Kriteria
1.	76-100	Sangat aktif
2.	51-75	Aktif
3.	26-50	Cukup aktif
4.	1-25	Kurang aktif

Rumus ketuntasan Klasikal

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Anak dengan Kriteria Aktif}}{\text{Jumlah Seluruh anak}} \times 100^6$$

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif (nilai hasil belajar anak) dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan mengukur kondisi variabel yang diukur dan dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan dan ukurannya adalah persentasi.

Rumus Ketuntasan Individu

$$\text{Perkembangan Individual} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100^7$$

TABEL VI Kriteria kemampuan kognitif anak

Skor	Kriteria	Keterangan
1-1,99	BB	Anak mampu mengekspresikan bahasa dan berkomunikasi dengan media <i>Stick Puppet</i> namun harus dicontohkan dan dibimbing guru.
2-2,99	MB	Anak mampu mengekspresikan bahasa dan berkomunikasi dengan media <i>Stick Puppet</i> namun terdapat lebih dari 1 ekpresi dan komunikasi yang salah dan masih harus diingatkan guru.
3-3,99	BSH	Anak mampu mengekspresikan bahasa dan berkomunikasi dengan media <i>Stick Puppet</i> namun masih terdapat 1 ekpresi dan komunikasi yang salah
4	BSB	Anak mampu mengekspresikan bahasa dan berkomunikasi dengan tepat tanpa bimbingan guru.

Rumus Ketuntasan Klasikal

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat Skor} \geq 3}{\text{Jumlah Seluruh Anak}} \times 100^8$$

Adapun indikator keberhasilan penelitian dilihat dari 3 aspek, yaitu:

1. Kemampuan guru dikatakan berhasil apabila saat melaksanakan kegiatan mencapai skor nilai 34-41 (85%-100%) dengan kategori sangat baik.
2. Indikator keberhasilan untuk aktivitas anak dikatakan berhasil apabila secara klasikal 80% anak berkategori aktif
3. Hasil pengembangan mengekspresikan bahasa dan berkomunikasi dikatakan berhasil apabila:

- a. Individual anak minimal mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam mengekspresikan bahasa dan berkomunikasi.
- b. Secara klasikal 80% anak mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari perkembangan mengekspresikan bahasa dan berkomunikasi.

G. Prosedur Penelitian

Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem belajar yang dihadapi guru.

Berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Rencana penelitian tindakan kelas bersifat fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak

dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan serta memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan. Observasi aktifitas guru dimulai dari kegiatan perencanaan RPPH, pembuatan media dan proses pelaksanaan pengembangan dengan menggunakan lembar observasi guru. Dalam hal ini, observasi guru dilakukan oleh 1 orang penilai/ observer .

Observasi anak dilakukan oleh peneliti dengan panduan indikator ketercapaian perkembangan yang terdapat pada kurikulum PAUD 2014. Ketercapaian anak setiap hari dicatat peneliti berupa catatan lapangan dan akan dimasukkan dalam catatan refleksi.

4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi, baik observasi aktifitas guru maupun observasi aktifitas anak serta observasi hasil pengembangan anak akan di evaluasi dan di analisa dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan dan menemukan kekuatan dan kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan. Hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.